

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dan lama menderita dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Dusun Anggaswangi Kabupaten Sidoarjo. Dusun Anggaswangi merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah penderita hipertensi cukup banyak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan cross sectional dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Penelitian dilakukan selama 1 minggu dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur dukungan keluarga, lama menderita hipertensi dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Anggaswangi Kabupaten Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan selama 1 minggu dengan jumlah responden sebanyak 60 orang pasien hipertensi. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga, lama menderita hipertensi, dan kepatuhan minum obat.

4.1.2 Data Umum Responden

Data umum responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Distribusi karakteristik responden disajikan sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	40–49 tahun	15	25,0

2	50–59 tahun	24	40,0
3	60–69 tahun	18	30,0
4	≥ 70 tahun	3	5,0
	Total	60	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 50–59 tahun yaitu sebanyak 24 responden (40,0%). Selanjutnya, responden dengan usia 60–69 tahun sebanyak 18 responden (30,0%), usia 40–49 tahun sebanyak 15 responden (25,0%), dan responden dengan usia ≥ 70 tahun sebanyak 3 responden (5,0%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	23	38,3
2	Perempuan	37	61,7
	Total	60	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 responden (61,7%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (38,3%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
-----	--------------------	---------------	----------------

1	Tidak sekolah	14	23,3
2	SD	21	35,0
3	SMP	18	30,0
4	SMA	7	11,7
5	Perguruan tinggi	0	0,0
	Total	60	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 21 responden (35,0%). Selanjutnya, responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 18 responden (30,0%), tidak sekolah sebanyak 14 responden (23,3%), dan SMA sebanyak 7 responden (11,7%). Tidak terdapat responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 0 responden (0,0%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	24	40,0
2	Bekerja	31	51,7
3	Pensiun	5	8,3
	Total	60	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebagian besar responden memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 31 responden (51,7%). Responden yang tidak bekerja sebanyak 24 responden (40,0%), sedangkan responden yang sudah pensiun

sebanyak 5 responden (8,3%).

4.2 HASIL PENELITIAN

4.2.1 Analisis Univariat

1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	21	35%
Kurang baik	39	65%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga kurang baik sebanyak 39 orang (65%), sedangkan responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 21 orang (35%).

2. Lama Menderita

Lama Menderita	Frekuensi (f)	Presentase (%)
≤ 5 tahun	24	40%
> 5 tahun	36	60%
Total	60	100%

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menderita hipertensi lebih dari 5 tahun sebanyak 36 orang (60%), sedangkan responden yang menderita hipertensi ≤ 5 tahun sebanyak 24 orang (40%).

3. Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	17	28,3%

Sedang	14	23,3%
Rendah	29	48,4%
Total	60	100%

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat rendah sebanyak 29 orang (48,4%).

4.2.2 Analisa Bivariat

1. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Tabel silang

Dukungan Keluarga	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Baik	10	6	5	21
Kurang baik	7	8	24	39
Total Kepatuhan	17	14	29	60

Interpretasi :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik lebih banyak memiliki kepatuhan minum obat tinggi, sedangkan responden dengan dukungan keluarga kurang baik lebih banyak memiliki kepatuhan minum obat rendah.

Hasil Uji Spearman

$$r = 0,486$$

$$p = 0,001$$

Karena $p < 0,05$, maka terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

1. Tabel silang Lama Menderita Dengan Kepatuhan Minum Obat

Lama Menderita	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
≤ 5 Tahun	12	7	5	24
> 5 Tahun	5	7	24	36
Total	17	14	29	60

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang baru menderita hipertensi (≤ 5 tahun) sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat tinggi. Sedangkan responden yang telah lama menderita hipertensi (> 5 tahun) sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat rendah.

Hasil Uji Spearman

$$r = -0,352$$

$$p = 0,012$$

Karena $p < 0,05$, maka terdapat hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat. Nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa semakin lama pasien menderita hipertensi maka kepatuhan minum obat cenderung semakin menurun.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Dukungan Keluarga pada Pasien Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga kurang baik. Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, terutama dalam menjalani pengobatan penyakit kronis seperti hipertensi.

Menurut Nursalam (2024), dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang dapat membantu pasien dalam menjalani

pengobatan secara teratur. Keluarga dapat berperan dalam mengingatkan pasien untuk minum obat, mendampingi pasien saat kontrol kesehatan, serta memberikan motivasi agar pasien tetap menjalani pengobatan.

4.3.2 Lama Menderita Hipertensi

Sebagian besar responden telah menderita hipertensi lebih dari 5 tahun. Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang sehingga pasien harus menjalani terapi secara terus menerus. Semakin lama seseorang menderita hipertensi, maka pasien dapat mengalami kejenuhan dalam menjalani pengobatan sehingga mempengaruhi kepatuhan minum obat.

4.3.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dengan nilai $r = 0,486$ dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Nilai korelasi tersebut berada pada tingkat keeratan sedang dengan arah positif, yang berarti semakin baik dukungan keluarga maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Berdasarkan tabel silang, responden dengan dukungan keluarga baik lebih banyak berada pada kategori kepatuhan tinggi dan sedang, sedangkan responden dengan dukungan kurang baik dominan pada kategori kepatuhan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga berperan dalam membantu pengawasan dan pengingat minum obat.

Secara teoritis, dukungan keluarga berfungsi sebagai faktor penguat dalam pembentukan perilaku kesehatan, terutama pada penyakit kronis seperti hipertensi yang memerlukan terapi jangka panjang. Dukungan emosional, instrumental, dan

informasional dari keluarga dapat meningkatkan motivasi serta kedisiplinan pasien dalam menjalani pengobatan. Meskipun tingkat hubungan berada pada kategori sedang, hasil ini tetap menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki kontribusi yang bermakna terhadap kepatuhan, meskipun kepatuhan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi dan kesadaran individu. (Kurnia et al., 2024)

4.3.4 Hubungan Lama Menderita dengan Kepatuhan Minum Obat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara lama menderita hipertensi dan kepatuhan minum obat dengan nilai $r = -0,352$ dan $p = 0,012$ ($p < 0,05$). Nilai korelasi tersebut menunjukkan hubungan dengan kekuatan sedang dan arah hubungan negatif. Hal ini berarti bahwa semakin lama pasien menderita hipertensi maka tingkat kepatuhan minum obat cenderung semakin menurun.

Berdasarkan tabel silang, responden dengan lama menderita hipertensi lebih dari 5 tahun sebagian besar berada pada kategori kepatuhan rendah, sedangkan responden yang menderita hipertensi ≤ 5 tahun lebih banyak berada pada kategori kepatuhan tinggi dan sedang. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan penurunan konsistensi pasien dalam menjalani pengobatan seiring dengan bertambahnya durasi penyakit.

Secara teoritis, kondisi ini dapat dikaitkan dengan kejenuhan terapi jangka panjang (treatment fatigue), dimana pasien merasa bosan atau lelah menjalani pengobatan rutin dalam waktu yang lama, terutama karena hipertensi sering tidak menimbulkan gejala yang dirasakan secara langsung. Akibatnya, pasien dapat merasa kondisinya stabil sehingga menurunkan kedisiplinan dalam minum obat.

Meskipun hubungan berada pada kategori sedang, hasil ini tetap menunjukkan bahwa lama menderita merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kepatuhan pasien hipertensi.(sujatmiko, 2024).

Meskipun hubungan yang ditemukan berada pada kategori sedang, hasil penelitian ini tetap menunjukkan bahwa lama menderita hipertensi merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

